

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting diperoleh oleh manusia. Baik pendidikan yang diperoleh secara akademik dan non akademik melalui pendidikan formal maupun melalui pendidikan non formal. Khusus pada pendidikan formal, telah diatur ke dalam beberapa tingkatan atau jenjang pendidikan yaitu Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah sampai ke Perguruan Tinggi. Salah satu tujuan umum pendidikan adalah mencerdaskan anak bangsa. Menurut Maryani dan Syamsudin (2009:3) bahwa "ahli psikologi setuju bahwa IQ hanya menyumbang 20% dari faktor yang menentukan akses, 80% berasal dari faktor lain, termasuk kecerdasan emosional, selanjutnya dikatakan EQ meliputi kesadaran diri, suasana hati, motivasi diri, *impulse control and people skill*". Semua itu mencerminkan bahwa dunia pendidikan tidaklah cukup membuat peserta didik cerdas saja, kemampuan yang holistik dan terintegrasi sangat penting agar peserta didik mampu bersaing secara global.

Kemampuan yang holistik dan terintegrasi dapat diperoleh melalui pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan tentu bukanlah hal yang mudah untuk diwujudkan. Kualitas pendidikan tergantung kepada bagaimana pembelajaran yang dijalankan pada sebuah sistem pendidikan itu sendiri. Begitupun dalam mewujudkan mutu pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh mutu guru dan bagaimana praktik pembelajarannya diimplementasikan (Sunaengsih, 2016:183).

Pembelajaran merupakan perubahan tingkah laku yang kekal pada peserta didik yang disebabkan oleh pengalaman. Pengalaman menghasilkan perubahan tingkah laku dan pengetahuan sebagai upaya penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik (Anwar, 2017:97)

Upaya dalam mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik dilakukan melalui kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kebijakan pendidikan yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan di Indonesia yang sudah diimplementasikan sejak tahun 2013 di beberapa sekolah. Kebijakan ini didasarkan pada landasan yuridis yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi (Kemendikbud, 2012:1). Penerapan kurikulum 2013 di sekolah dasar menggunakan kurikulum yang terpadu sebagai sebuah sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna. Salah satu cara dalam memberikan pengalaman yang bermakna yaitu dapat melalui mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar yaitu pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Mata pelajaran IPS dapat mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental

positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat sehingga menjadi warga negara yang baik (Zahroul, 2014:1).

Tujuan Pendidikan IPS ditingkat sekolah dasar adalah agar peserta didik memiliki kemampuan mengenal konsep kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global (Zahroul, 2014:1-2). Untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran maka dibutuhkan seorang pendidik yang mempunyai keterampilan dalam mengembangkan dan menggunakan perangkat pembelajaran berupa modul. Menurut Daryanto 2013; Utami (2019:7) "modul dapat diartikan sebagai materi yang disusun dan disajikan secara tertulis sedemikian rupa sehingga pembacanya diharapkan dapat menyerap sendiri materi tersebut".

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2019 sampai 25 Oktober 2019 pada kelas IV di SD Negeri 11 Tanjung Medan, diketahui bahwa (1) Guru dan siswa hanya menggunakan buku tema yang tersedia di sekolah sesuai dengan kurikulum 2013, (2) belum adanya ketersediaan modul dalam pembelajaran IPS di sekolah. Dari hasil wawancara dengan PutriNina Sari, guru kelas IV diperoleh informasi bahwa (1) Guru belum

membuat bahan ajar sendiri yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswanya, cenderung masih menggunakan buku tema dari sekolah,(2) materi pada buku tema sudah bagus namun penyajian matericenderung membuat siswa kurang tertarik untuk membacanya sehingga hanya menunggu penjelasan dari guru saja, (3) buku temayang digunakan masih bersifat informatif dan kurang menyenangkan yang membuat siswa jenuh untuk membaca buku terutama bila materi IPS. Sehingga hasil belajar IPS siswa masih banyak yang belum mencapai Kriteria Belajar Minimum (KBM). Hal ini dapat diketahui dari hasil nilai Mid Semester Ganjil tahun pelajaran 2019/2020 pada pembelajaran IPS masih ada yang belum mencapai Kriteria Belajar Minimum (KBM). Adapun Kriteria Belajar Minimum (KBM) untuk matapelajaran IPS yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Nilai Mid siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ujian MID Semester 1 Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 11 Tanjung Medan Tahun Pelajaran 2019/2020

Semester	Jumlah Siswa	Nilai Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)			Dari Presentase Siswa yang mencapai Ketuntasan	
		Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Tuntas	Belum Tuntas
1	25	85	24,5	60,32	8 Orang (32%)	17 orang (68%)

Sumber : Guru kelas IV SD Negeri 11 Tanjung Medan

Berdasarkan Permasalahan tersebut maka guru harus dapat menciptakan suatu modul pembelajaran yang menarik salah satunya melalui Pengembangan Modul Berbasis Berbasis Teka-teki Silang.

Modul pembelajaran yang telah dikembangkan pada saat ini disekolah dasar sudah ada yang dibuat oleh peneliti lain dan juga sudah diuji cobakan di beberapa sekolah dasar di Sumatera Barat seperti Silvia (2019) “Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dikelas V di SD Negeri 47 Korang Gadang Kecamatan Kuranji Padang”. Dari penelitian tersebut menghasilkan modul yang valid dan praktis, kemudian Efendi (2019) “Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Untuk Siswa Kelas IV di SD Negeri 27 Olo Padang”. Dari penelitian tersebut menghasilkan modul yang valid dan praktis. Dari penelitian tersebut maka persamaan dengan peneliti yang dilakukan yaitu sama-sama mengembangkan modul pembelajaran IPS, sedangkan perbedaannya pada berbasisnya yaitu menggunakan PBL dan CTL tetapi penelitian yang akan dilakukan berbasis teka-teki silang dan belum ada pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis teka-teki silang yang dibuat untuk sekolah dasar yang hanya ada pengembangan media pembelajaran IPS berbasis teka-teki silang yang dikembangkan oleh Kurniawati (2019).

Pengembangan modul pembelajaran IPS yang baru dibuat ada pada tingkatan sekolah menengah atas (SMA) yaitu penelitian yang dilakukan Devianti (2017) pengembangan bahan ajar gelombang cahaya berbasis permainan edukatif Teka Teki Silang (TTS) di SMA. Dari penelitian tersebut bahan ajar berbasis permainan edukatif teka-teki silang sudah memenuhi kriteria valid, paraktis dan efektif. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sudarti (2017) pengembangan modul berbasis teka-teki silang (TTS) di SMA. Pengembangan modul berbasis

teka-teki silang sudah memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif. Persamaan penelitian yaitu sama-sama mengembangkan modul berbasis teka-teki silang, sedangkan perbedaannya terletak pada materi yang dikembangkan, subjek uji coba dan jenjang pendidikannya. Adapun kelemahan-kelemahan yang dialami dalam menggunakan modul berbasis teka-teki silang yaitu soal yang diberikan terkadang membingungkan peserta didik karena soal harus saling berkaitan dalam kotak tertentu, teralalu banyak menghabiskan waktu dalam mengisi teka-teki silang, mengerjakan soal teka-teki silang mungkin satu atau sampai dua orang sehingga peserta menjadi tidak mandiri dalam mengerjakan soal dalam berbentuk teka-teki silang.

Menurut Oktavia (2018:4) "teka-teki silang merupakan sebuah media pembelajaran yang berbasis visual". Menurut Atrissi 2014;Wirani (2018:167) "teka-teki silang adalah suatu permainan mengisi ruang-ruang kosong yang berbentuk kotak putih dengan huruf yang membentuk suatu kata yang merupakan suatu jawaban dari suatu pertanyaan".Jadi dapat disimpulkan bahwa teka-teki silang merupakan media pembelajaran berbasis visual yang berbentuk kotak dan kemudian diisi dengan kata dan merupakan jawaban dari suatu pertanyaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran pada pembelajaran IPS dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Teka-Teki Silang Pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan untuk Siswa Kelas IV SD Negeri 11 Tanjung Medan".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Belum ada penggunaan modul pada pembelajaran IPS karena masih terbatas pada buku tema yang sudah disediakan oleh sekolah sehingga membuat pembelajaran menjadi kurang menarik.
2. Siswa lebih cenderung merasa jenuh untuk membaca buku tema karena materi yang masih terlalu padat sehingga siswa hanya menunggu penjelasan dari guru saja.
3. Pendidik di SD Negeri 11 Tanjung Medan belum mengembangkan dan menyediakan modul yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa.
4. Hasil nilai Mid semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 siswa pada pembelajaran IPS dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KBM) adalah 65, diperoleh hasil bahwa hanya 32% dari siswa yang tuntas dan 68% lagi belum tuntas.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini dibatasi pada Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Teka-teki Silang pada Tema 1 Indahny Kebersamaan untuk Siswa Kelas IV SD yang valid, praktis dan efektif.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis teka-teki silang pada tema 1 indahnyakebersamaan untuk siswa kelas IV SD Negeri 11 Tanjung Medan yang memenuhi kriteria valid ?
2. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis teka-teki silang pada tema 1 indahnyakebersamaan untuk siswa kelas IV SD Negeri 11 Tanjung Medan yang memenuhi kriteria praktis ?
3. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis teka-teki silang pada tema 1 indahnyakebersamaan untuk siswa kelas IV SD Negeri 11 Tanjung Medan yang memenuhi kriteria efektif ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian pengembangan ini bertujuan untuk :

1. Menghasilkan modul pembelajaran IPS berbasis teka-teki silang pada tema 1 indahnyakebersamaan kelas IV yang memenuhi kriteria valid.
2. Menghasilkan modul pembelajaran IPS berbasis teka-teki silang pada tema 1 indahnyakebersamaan kelas IV yang memenuhi kriteria praktis.
3. Menghasilkan modul pembelajaran IPS berbasis teka-teki silang pada tema 1 indahnyakebersamaan kelas IV yang memenuhi kriteria efektif.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi siswa

Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam membaca pelajaran dan membuat siswa lebih tertarik membacanya serta siswa dapat mengerjakan soal teka-teki silang yang ada pada latihannya sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

### 2. Bagi guru

Untuk memberikan pemahaman dalam merancang bahan pembelajaran yang lebih kreatif dalam merancang dan menciptakan bahan ajar baru sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan pedagogik seorang guru.

### 3. Bagi sekolah

Dapat memberikan referensi dalam mengembangkan modul pembelajaran untuk di sekolah.

### 4. Bagi peneliti lain

Untuk memahami dan menambah pengetahuan dalam mengembangkan Modul pembelajaran yang menarik.

## **G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran berbasis teka-teki silang untuk kelas IV pada tema 1 indahny kebersamaan dengan spesifikasi sebagai berikut :

1. Modul yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum 2013 pada tema 1 indahny kebersamaan yang dilengkapi dengan petunjuk penggunaan

modul, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pelajaran, evaluasi, rangkuman materi dan daftar pustaka.

2. Modul pembelajaran IPS dirancang dengan mengarah melalui proses pembelajaran bermakna yang dialami sendiri, sehingga siswa mampu menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Karakteristik modul pembelajaran menjelaskan ciri khas modul ini yang membuatnya berbeda dengan modul lain. Karakteristik yang dimaksud adalah yang menghasilkan sebuah modul pembelajaran IPS berbasis teka-teki silang.
4. Ukuran modul adalah 17,6 cm × 25,0 (B5)
5. Tampilan *cover* dengan berbagai jenis warna dibuat menggunakan *Corel Draw X7*.
6. Jenis tulisan (*comic san MS*) dan size disesuaikan.
7. Isi modul dibuat menggunakan *Microsoft Word*.
8. Dalam pembuatan modul menggunakan berbagai macam warnadisesuaikan dengan latar belakang yang digunakan dan disesuaikan dengan karakteristik siswa.
9. Kotak teka-teki silang dibuat menggunakan *Microsoft excel*
10. Modul juga dilengkapi dengan gambar-gambar kartun yang menarik.